

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Teks secara sederhana dapat dimaknai sebagai tulisan yang memuat gagasan dan memiliki makna yang utuh. Dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan untuk tidak hanya memahami teks namun juga terampil dalam menulis berbagai macam teks dimana siswa mampu menuangkan hasil pemikirannya kedalam sebuah teks tertentu. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik ditekankan untuk mumpuni dalam 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. 4 keterampilan berbahasa ini saling berhubungan erat dan merupakan satu kesatuan, namun dari keempat keterampilan berbahasa tersebut menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari ketiga keterampilan berbahasa lainnya, Akhadiah, dkk (dalam Erniati, 2023:13).

Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan (Ritonga & Fata, 2023). Menurut Winata (2022:11), menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki di dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, sebab kegiatan menulis selalu ada dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Namun fakta di sekolah, kegiatan menulis dipandang sebagai kegiatan yang sangat sulit oleh peserta didik dibanding dengan kegiatan membaca, menyimak dan berbicara.

Hal ini sejalan dengan pendapat Adeniawaty, dkk (2018) yang menyatakan bahwa fakta di lapangan, kegiatan menulis dipandang sulit dan rumit oleh sebagian siswa, karena kegiatan menulis berkaitan dengan kegiatan berpikir, dan mengharuskan adanya kekeluasaan wawasan dan menuntut berbagai aspek seperti penguasaan materi, pengetahuan bahasa tulis, dan motivasi yang kuat.

Berdasarkan silabus dan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 salah satu teks yang dipelajari di kelas VIII SMP Kurikulum 13 yang menuntut adanya keterampilan menulis adalah materi teks ulasan yang termuat dalam KD 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca dan KD 4.12 menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Keterampilan yang diminta dalam materi ini adalah siswa mampu menyajikan teks ulasan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan aspek lisan.

Teks ulasan adalah sebuah teks yang berisi hasil penafsiran dan pengupasan terhadap suatu karya seni dimana di dalamnya memuat penilaian mengenai kekurangan dan kelebihan suatu karya baik berupa novel, buku, film dll (Yustiyawati, dkk, 2021). Kemampuan menulis teks ulasan sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena selama bersekolah siswa akan berhadapan dengan beragam karya seperti buku, film, novel, cerpen, puisi, drama, dll, sehingga penting bagi siswa untuk menghasilkan analisis dan juga penilaian secara kritis terhadap karya-karya yang ada.

Namun pada kenyataannya pembelajaran menulis teks ulasan masih dihadapkan dengan beberapa permasalahan. Menulis teks ulasan tidaklah mudah, keterampilan menulis teks ulasan harus dibangun melalui koherensi kalimat, dimana penulis harus memperhatikan hubungan antar bagian kalimat dalam satu paragraf, sehingga hasil tulisan harus memiliki kejelasan sesuai dengan isi karya yang diulas (Rahayu, 2019). Menurut Siregar (2018), kesulitan siswa dalam menulis teks ulasan adalah kurangnya pengetahuan siswa untuk mengidentifikasi struktur seperti tafsiran, evaluasi, rangkuman serta kaidah kebahasaan sehingga kendala tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang antusias di dalam proses pembelajaran. Rahmawaty, dkk (2020) juga menyatakan bahwa permasalahan yang dialami siswa dalam menulis teks ulasan adalah kesulitan penggunaan ejaan, tanda baca, kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan kaidah kebahasaan, serta kesulitan siswa dalam menuangkan gagasan, serta siswa menganggap bahwa menulis teks ulasan itu rumit dan membosankan.

Fakta di lapangan belum maksimalnya kemampuan menulis teks ulasan dibuktikan oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama PLP II pada bulan Oktober-November 2023 dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 September 2023 dengan Ibu Dra. Rusmiati Manurung yang merupakan guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil observasi, terlihat guru menyampaikan materi masih menggunakan model pembelajaran konvensional (berpusat pada guru) dimana guru menjelaskan materi, kemudian siswa ditugaskan mencatat informasi yang disampaikan oleh guru dan siswa diberikan pekerjaan rumah (PR), sehingga berdampak pada

kurangnya minat, motivasi, keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, pada saat observasi terlihat juga peserta didik tidak kondusif dalam proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, siswa belum antusias dan pasif ketika diminta berpendapat dan bertanya. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran, dan referensi buku yang disediakan pihak sekolah, sehingga menyebabkan pembelajaran kurang berjalan dengan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Rusmiati Manurung, diperoleh informasi bahwa, rata-rata nilai keterampilan menulis siswa berada di bawah KKM, dalam kegiatan pembelajaran menulis, menulis teks ulasan adalah kegiatan yang paling sulit bagi peserta didik dibandingkan dengan menulis teks lainnya seperti teks berita, teks persuasi dll. Berdasarkan rekapitulasi nilai yang mereka peroleh, rata-rata kemampuan siswa menulis teks ulasan berapa pada angka 65 dan belum memenuhi nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, Selain itu, pembelajaran materi teks ulasan di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan selama ini belum berjalan dengan baik, siswa masih kurang mampu dalam menulis teks ulasan. Terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran menulis teks ulasan seperti kurangnya kemampuan siswa di dalam mengidentifikasi identitas, memahami informasi, mencari ide dan gagasan, pengembangan ide, penggunaan bahasa, serta penggunaan struktur penulisan yang benar masih belum optimal serta siswa belum mampu menggali informasi secara tepat berdasarkan karya sastra yang mereka baca atau tonton sehingga mereka

kesulitan mengulas karya berdasarkan pemahaman mereka.

Selain melakukan wawancara bersama guru, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa siswa kurang memahami materi tentang teks ulasan, karena teks ulasan termasuk teks yang asing bagi siswa. Siswa merasa menulis teks ulasan lebih sulit daripada menulis teks lainnya, karena siswa kurang memahami bagaimana cara mengulas suatu karya dengan memperhatikan struktur teks ulasan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas diperlukan upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran materi teks ulasan agar siswa mampu menghasilkan teks ulasan yang baik dan benar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, peran guru sangat dibutuhkan terutama dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini berlandaskan dengan pendapat Setiawati (dalam Sari dkk, 2020), yang menyatakan bahwa faktor yang menentukan keberhasilan dari meningkatnya kemampuan menulis siswa adalah penerapan model dan strategi yang tepat yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat memvariasikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang penulis tawarkan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks ulasan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *direct Instruction*. Mengingat kegiatan menulis adalah kegiatan yang sulit dan memerlukan latihan

terus menerus maka model *direct instruction* ini sangat tepat digunakan dalam kegiatan menulis teks ulasan. Model *direct instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, dimana siswa akan diajarkan dengan cara selangkah demi selangkah.

Model *direct instruction* merupakan suatu model pengajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru, melibatkan guru bekerja dengan siswa secara individual, atau dalam kelompok-kelompok kecil, (Watanabe, & Shank, 2016:152). Model ini berfokus pada pencapaian target pembelajaran dengan memberikan pelatihan keterampilan-keterampilan untuk mencapai target pembelajaran, Aufan (dalam Sidik, 2016). Model pembelajaran *direct instruction* ini akan sangat membantu siswa karena guru akan turut aktif membimbing siswa dalam pembelajaran, dalam model ini guru dan siswa akan bekerja sama menyatukan pikiran, siswa atau kelompok siswa akan diberikan kebebasan untuk berpendapat sesuai dengan pemikirannya, dan kelompok lainnya diberikan kesempatan memberikan tanggapan, guru akan mengoreksi kesalahan siswa dan memberikan tanggapan berupa petunjuk serta menentukan pendapat yang benar yang akan disertai dengan latihan-latihan menulis yang akan dibimbing langsung oleh guru.

Menurut Kardi (dalam Muhali:2014), Model pembelajaran *direct instruction* ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik (pengetahuan tentang sesuatu). Dalam kegiatan menulis model ini sangat tepat untuk diterapkan karena

siswa akan mendapatkan pelatihan terbimbing dari guru yang diajarkan dengan bertahap serta pembelajaran akan terstruktur dan terarah tentang bagaimana tahapan-tahapan untuk dapat menulis dan menghasilkan suatu karya tulis yang baik hingga siswa dapat menghasilkan suatu karya yaitu teks ulasan.

Adapun penelitian ini dibuat dari beberapa rujukan sebagai penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Wulandari, dkk (2023) dengan judul “Pengaruh penggunaan Model *Direct Instruction* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa kelas VII SMP N 9 Padang. Hasil penelitian ini adalah model *direct instruction* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi, pembelajaran menggunakan model *direct instruction* dapat menarik perhatian siswa ketika belajar dan membuat siswa lebih mudah menulis teks cerita fantasi dimana setelah menggunakan model pembelajaran *direct instruction* keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata 69,14 menjadi 86,05.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Cekman & Jamaludin (2023) dengan judul “Efektivitas Model *Direct Instruction* Terhadap kemampuan Menulis Teks Puisi siswa kelas X SMAN 5 Lubuk Linggau. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa penerapan model pembelajaran *direct instruction* ini efektif dan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa Kelas X SMAN 5 Lubuklinggau secara signifikan, dimana nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model *direct instruction* adalah 63,35 dan setelah menggunakan model *direct instruction* menjadi 75,10.

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Khodijah (2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif siswa SMP Negeri 33 Palembang”. Hasil dari penelitian tersebut model pembelajaran *direct instruction* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, model ini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif dengan memperhatikan kaidah kebahasaan pada siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 33 Palembang, hal itu dibuktikan dari nilai ketuntasan belajar siswa yang awalnya 46, 88% mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 87,50%.

Penerapan model pembelajaran akan semakin efektif jika dibantu dengan media pembelajaran yang mendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan film adalah media video Youtube. Menurut Putry, dkk, (2020), media pembelajaran berbasis video dapat menghasilkan pembelajaran yang membuat siswa bersemangat memperhatikan materi dan jauh dari kata jenuh. Merdekawati, Usman & Hajrah (2023:104) menyatakan, video youtube adalah suatu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang semakin menarik, menyenangkan dan interaktif.

Video youtube dapat digunakan sebagai media belajar dalam pembelajaran menulis. Media youtube sangat tepat untuk digunakan agar tujuan pembelajaran dalam teks ulasan dapat tercapai, penulis memilih menerapkan media video youtube untuk menumbuhkan semangat siswa dan suasana pembelajaran semakin

menarik dan memberikan stimulasi dan motivasi siswa dalam menulis teks ulasan.

Penelitian relevan tentang efektivitas penerapan media video youtube dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dilakukan oleh Sulsilawati & Usman (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Youtube terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media youtube mampu meningkatkan hasil menulis teks prosedur siswa, dimana nilai yang diperoleh siswa berkategori baik dari yang awalnya nilai rata-rata siswa 64 menjadi 85. Penggunaan media youtube cukup menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Penelitian relevan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Rahmat (2022) dengan judul “Pelatihan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Menggunakan Media Youtube Pada Siswa SMP Negeri 1 Sanrobone Kabupaten Takalar” hasil penelitian penggunaan media Youtube dalam pembelajaran menulis teks ulasan dapat menumbuhkan semangat belajar pada siswa, siswa menjadi sangat antusias di dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam menulis teks ulasan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantuan Media Video Youtube terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Pembelajaran masih terkesan monoton dan kurang interaktif
2. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks ulasan
3. Kesulitan siswa dalam mengidentifikasi identitas, dan memahami informasi karya yang hendak diulas.
4. Model pembelajaran yang digunakan cenderung model pembelajaran konvensional dan kurang inovatif
5. Media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan kurang mendukung proses pembelajaran.
6. Nilai rata-rata menulis teks ulasan siswa tidak mencapai nilai KKM sehingga perlu ditingkatkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantuan Media Video Youtube terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2023/2024”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *direct Instruction* berbantuan media video Youtube pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *direct Instruction* berbantuan media video Youtube terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kemampuan menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.
2. Menganalisis kemampuan menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *direct Instruction* berbantuan media video Youtube pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media video Youtube terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan TA 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan menghasilkan manfaat bagi diri peneliti, orang lain, dan perkembangan ilmu pengetahuan baik secara umum maupun khusus. Manfaat penelitian ini terlingkup dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi akademisi/lembaga pendidikan guna menambah wawasan mengenai usaha meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan

menggunakan model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media video Youtube. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi teori ataupun referensi baru agar di kemudian hari dapat dijadikan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya pada upaya pengembangan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran secara langsung dilapangan serta menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan manfaat berupa inovasi baru dalam penggunaan model dan media pembelajaran yang lebih bervariasi, kreatif dan interaktif.

c. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa maupun pengalaman belajar yang baru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

d. Bagi sekolah

Memberikan tambahan literatur bagi sekolah sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan sumbangan positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan.